

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap Organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan organisasi-organisasi tersebut diperlukan strategi yang dijabarkan dalam bentuk program-program atau aktivitas.

Sistem pengendalian manajemen haruslah didesain untuk memudahkan perencanaan bagi pelaksanaan strategi, untuk memotivasi para manajer guna mencapai tujuan-tujuan organisasi, dan untuk mengembangkan informasi guna mengevaluasi prestasi dalam menghasilkan tujuan (Maulana, 1992:119).

Untuk mengembangkan pengendalian manajemen yang efektif, organisasi harus memiliki kebijakan-kebijakan yang jelas dan program-program yang realistis. Proses pengendalian manajemen menyangkut pencapaian tujuan melalui implementasi strategi. Strategi organisasi yang teguh dan dapat diandalkan akan membantu menciptakan unjuk kerja yang efisien dan efektif di keseluruhan organisasi (Anthony, 1992:103).

Sistem pengendalian manajemen merupakan alat untuk memonitor atau mengamati pelaksanaan manajemen perusahaan yang mencoba mengarahkan pada tujuan organisasi dalam perusahaan agar kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan lancar.

Nababan, (2008:3) mengatakan sistem pengendalian manajemen adalah suatu sistem terintegrasi antara proses, strategi, pemrograman, penganggaran, akuntansi, pertanggungjawaban, yang hakikatnya untuk membantu orang dalam menjalankan organisasi atau perusahaan agar hasilnya optimal. Pusdiklatwas BPKP (2009:18) menjelaskan sistim pengendalian manajemen terdiri 5 (lima) jenis yaitu: Pengendalian Pencegahan (*Preventive Controls*), Pengendalian Deteksi (*Detective Controls*), Pengendalian Koreksi (*Corrective Controls*), Pengendalian Pengarahan/Langsung (*Directive Controls*), Pengendalian Pengganti (*Compensating Controls*).

Informasi dan komunikasi sangat penting untuk merealisasikan semua tujuan sistem pengendalian manajemen. Salah satu tujuan dari sistem pengendalian manajemen misalnya adalah memenuhi kewajiban akuntabilitas publik. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan dan memelihara informasi keuangan dan non keuangan yang dapat dipercaya dan relevan serta mengkomunikasikan informasi ini dengan pengungkapan yang wajar dalam laporan yang tepat waktu. Informasi merupakan laporan yang terkait dengan kegiatan operasional, keuangan, dan non keuangan. Untuk menghasilkan informasi tersebut, diperlukan sistem informasi yang memadai. Sistem informasi ini tidak hanya berhubungan dengan data internal tetapi juga data eksternal yang penting bagi pelaporan dan pengambilan keputusan. Kemampuan pimpinan organisasi membuat keputusan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi (Pusdiklatwas, 2007:14)

Halim dalam (Monoarfa2008:906) menyatakan informasi yang dihasilkan harus dapat tepat waktunya, dalam bentuk yang mudah dipahami, relevan dengan keputusan yang diambil dan dapat dipercaya, artinya informasi teliti dan tidak terdapat kesalahan.

Mc Leod dalam (Azhar2003:58) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri : akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Yang dimaksud dengan akurat adalah suatu tindakan yang mencerminkan ketelitian, kecermatan, dan ketepatan. Relevan adalah suatu keadaan yang sesuai dengan kondisi obyektif sekarang dan masa datang. Sedangkan yang dimaksud dengan dapat dipertanggungjawabkan adalah suatu kondisi atau fakta yang dapat diperbandingkan secara angka nominal dan matematis.

Dewasa ini, ditengah lingkup persaingan, perluasan dan peningkatan skala usaha untuk dapat sejajar dan dapat bersaing dengan perusahaan lain maka setiap perusahaan atau organisasi memerlukan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan keuangan. Mardiasmo (2002:49) mengungkapkan bahwa dalam pengimplementasian anggaran sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen akan menjamin dihasilkannya laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara tepat waktu. Melalui pelaporan, seorang pimpinan dapat melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan suatu organisasi (Pusdiklatwas BPKP – 2007 : 48).

Informasi yang dihasilkan terkadang kurang memuaskan bagi pihak pengguna informasi tersebut terutama dalam hal pemanfaatan laporan lanjutan dan penggunaan

dalam perencanaan strategis. Kondisi tersebut sebagaimana yang dialami oleh PT. Gorontalo Post dimana kurang mendapatkan informasi yang akurat. Berdasarkan hasil observasi hasil wawancara dari beberapa karyawan, ditemukan bahwa sistem pengendalian manajemen di perusahaan tersebut belum efektif. Beberapa hal yang terjadi di PT. Gorontalo Post yakni kurangnya pengendalian terhadap pencegahan kesalahan yang akan terjadi hal ini disebabkan kurangnya ketelitian dalam bekerja serta kehati-hatian menjalankan alat-alat operasional sehingga biasa terjadi kesalahan dalam proses produksi percetakan Koran, kesalahan-kesalahan lainnya terdapat pada bagian administrasi yakni seperti penyaluran keuangan dari bagian marketing ke bagian administrasi, hal ini terjadi karena minimnya perhatian untuk mendeteksi kesalahan yang akan terjadi karena kurangnya pengawasan dari pimpinan, atau bagian leader bidang masing-masing, sehingga kesalahan yang teridentifikasi sulit untuk dikoreksi, kurangnya pengarahan yang dilakukan pimpinan juga merupakan suatu penghambat dalam mengendalikan kinerja karyawan terutama pada laporan keuangan atau informasi akuntansi. Hal ini terjadi karena kurang dilakukan pengawasan di perusahaan tersebut sehingga terdapat kesalahan pencatatan akuntansi seperti kesalahan dalam perencanaan anggaran, kekeliruan dalam hal pelaporan keuangan dan penggunaan anggaran yang disebabkan kurangnya komunikasi antara pihak salesmen dengan pihak keuangan. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses penyajian informasi dan perencanaan strategis untuk periode berikutnya. Dengan demikian jika perusahaan bisa menjalankan strategi penyajian informasi akuntansi

yang akurat, maka perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas serta dengan melihat kondisi perusahaan, sangat diperlukan adanya sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga dapat menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang: ***“Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada PT. Gorontalo Post”***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Masih kurangnya pengendalian terhadap pencegahan kesalahan.
2. Terdapat kesulitan dalam mengoreksi kesalahan yang ditemukan.
3. Kurangnya arahan pimpinan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pelaporan keuangan atau informasi akuntansi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan **Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi ?**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran atas pengembangan ilmu akuntansi, khususnya menyangkut sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan.
- b) Sebagai bahan acuan/referensi penelitian lanjutan bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi PT. Gorontalo Post dalam melahirkan kebijakan strategis khususnya di bidang sistem pengendalian manajemen dan informasi akuntansi.